

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemajuan pembangunan suatu bangsa atau negeri. Salah satu upaya untuk memajukan suatu bangsa yaitu ditentukan oleh dunia pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural). Pendidikan mempunyai peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Suatu bangsa yang miskin sumber daya alamnya namun memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dibentuk melalui pendidikan akan dapat mencapai keunggulan dan mencapai kemakmuran lebih cepat dibandingkan dengan bangsa yang kaya sumber daya alamnya saja tetapi kurang didukung oleh kualitas sumber daya manusianya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. SMK memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku atau pribadi peserta didik. Proses belajar pada dasarnya merupakan interaksi dinamis antara siswa dengan guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3). Tujuan ini dapat digambarkan dengan hasil belajar dalam bentuk nilai akhir yang diperoleh setiap

peserta didik. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi dari setiap kompetensi dasar maupun setiap akhir semester.

Jika prestasi belajar siswa itu bagus maka sumberdaya yang dihasilkan akan bagus pula. Diketahui bahwa lulusan SMK ditunjukkan untuk siap terjun langsung di dunia kerja, otomatis karena dalam prestasi belajarnya bagus, maka siswa pun akan siap terjun langsung di dunia kerja. Oleh karena itu, jika sekolah menghasilkan prestasi belajar siswa yang bagus maka sekolah menghasilkan output atau sumberdaya manusia yang berkualitas. Namun jika sebaliknya, maka sekolah tidak mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

SMK Bina Warga Bandung adalah sekolah menengah kejuruan swasta kelompok bisnis dan manajemen yang mendapatkan akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah swasta unggulan di Kota Bandung. Meskipun demikian, dalam hal prestasi belajar SMK Bina Warga masih terdapat masalah yaitu kurang meratanya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa yang dilihat dari masih terdapat siswa yang belum mampu mencapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1.1
Daftar Siswa Yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM
Mata Pelajaran Akuntansi Semester Ganjil 2016-2017

Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mencapai Nilai KKM	Presentase (%)	Yang tidak Mencapai Nilai KKM	Presentase (%)
XI AK I	28	24 orang	43,63%	4 orang	7,27%
XI AK II	27	23 orang	41,82%	4 orang	7,27%
Jumlah	55	47 Orang	85,45%	8 orang	14,54%

Sumber: Data Nilai Siswa SMK Bina Warga Diolah

Berdasarkan tabel 1.1, dengan ukuran Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan di sekolah adalah 75, masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai nilai melebihi nilai KKM. Meskipun siswa yang mencapai KKM itu lebih banyak dari yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 47 orang sedangkan

yang belum mencapai KKM itu berjumlah 8 orang. Walaupun siswa yang telah mencapai KKM sudah lebih dari 50% dan nilai rata-rata kelas pun sudah mencapai nilai KKM, tetapi masih terdapat masalah yaitu masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan juga di bawah nilai rata-rata kelas, artinya siswa tersebut belum optimal dalam belajar serta siswa tersebut tertinggal dengan siswa lainnya yang mayoritas sudah tuntas. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan dampak jangka pendek dan juga jangka panjang bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dampak jangka pendek bagi siswa yang belum mencapai KKM yaitu, karena Akuntansi termasuk ke dalam mata pelajaran yang sifatnya prosedur atau siklus, maka ketika ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan tidak mampu untuk mencapai salah satu kompetensi dasar, maka akan menghambat dan menyulitkan bagi siswa tersebut untuk mempelajari ke kompetensi dasar selanjutnya.

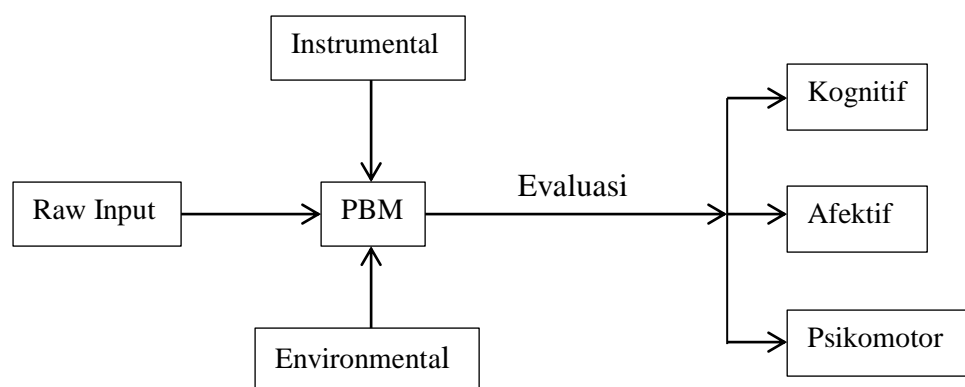
Dampak jangka panjang bagi siswa yang belum mencapai KKM yaitu, dengan sistem kurikulum baru yang mensyaratkan kelulusan siswa tidak hanya dari hasil Ujian Nasional (UN) akan tetapi nilai sekolah juga akan mempengaruhi kelulusan siswa. Nilai sekolah sendiri dilihat dari lulus atau tidaknya siswa mencapai nilai di atas KKM pada semua mata pelajaran. Dengan demikian siswa akan kesulitan untuk memperoleh kelulusannya karena nilai ujian sekolahnya belum mencapai KKM. Selain siswa akan sulit untuk memperoleh kelulusannya, siswa juga akan sulit jika langsung praktek dalam dunia kerja. Karena para siswa SMK sebelum lulus dari sekolah, siswa harus mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL). Tujuan dari adanya PKL, siswa diberikan pelatihan dalam dunia kerja, dan setelah lulus dari sekolah para siswa diharapkan siap terjun langsung dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Maka dari itu, sudah seharusnya semua siswa bisa mencapai bahkan bisa melewati nilai KKM yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Dengan demikian siswa akan mudah untuk mencapai kelulusannya serta mudah ketika

melaksanakan praktek kerja lapangan sampai mampu untuk terjun langsung di dunia kerja yang sebenarnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kegiatan belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses. Sebagai suatu proses tentunya harus ada yang di proses (masukan atau input) dan akan mengeluarkan hasil dari proses (keluaran atau output). Menurut Makmun (2007: 165-166) menyatakan bahwa di dalam teori behavioristik terdapat teori komponen PBM (Proses Belajar Mengajar) yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa:

- *Raw Input* merupakan masukan yang perlu diolah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Raw input adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar.
- *Environmental input*, merupakan sejumlah faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- *Instrumental input*, merupakan sejumlah faktor yang sengaja dirancang seperti kurikulum, bahan pelajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen sekolah yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

- *Output* merupakan hasil dari selama proses belajar mengajar melalui evaluasi yang akan menghasilkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Pembelajaran akuntansi merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari *raw input* itu siswa, *intrumental* merupakan bahan pelajaran, kurikulum dan lain-lain serta *environmental* merupakan lingkungan fisik maupun sosial. Setelah terjadi proses belajar mengajar akuntansi, untuk mengetahui pembelajaran akuntansi itu tercapai atau tidak harus diadakannya evaluasi pembelajaran. Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran untuk mengetahui prestasi dari proses belajar mengajar atau output yang diharapkan yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Evaluasi pembelajaran akuntansi merupakan evaluasi untuk menilai seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran akuntansi yang dapat diukur dengan cara tes tertulis dalam bentuk esai. Hal ini merupakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif.

Dari alur proses belajar mengajar seperti pada gambar 1.1, untuk menghasilkan output atau keluaran dari proses belajar mengajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dinyatakan oleh beberapa ahli mengenai belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Djamarah (2011 : 176) mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih luas yaitu:

1. Faktor dari dalam terdiri dari:
 - a. Fisiologis yaitu kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra.
 - b. Psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, Motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar terdiri dari:
 - a. Lingkungan yaitu alami dan sosial budaya.
 - b. Instrumental yaitu kurikulum, program, sarana fasilitas dan guru.

Pendapat Djamarah di perkuat juga oleh Purwanto (2010 : 106) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor dari dalam seperti:
 - a. Fisiologis yaitu kondisi fisik dan kondisi pancaindra.

- b. Psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2. Faktor dari luar seperti:
 - a. Lingkungan yaitu alam dan sosial.
 - b. Instrumental yaitu kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajaran, sarana fasilitas, dan administrasi/manajemen.

Syah (2008:132) juga berpendapat yang sama, bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

- 1. Faktor internal siswa
 - a. Aspek Pisiologis (yang bersifat jasmaniah)
 - b. Aspek Psikologis (seperti tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa).
- 2. Faktor eksternal siswa
 - a. Lingkungan sosial
 - b. Lingkungan nasional.

Hasil penelitian oleh Mukhidin (2011) Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Operasi Vektor Mata Pelajaran Fisika di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (2011). Hasil penelitiannya Ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan logis-matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada materi operasi vektor mata pelajaran fisika di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012.

Hasil Penelitian oleh Huri Suhendri (2010) Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif 1 (1) halaman 29-39. 1) Hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika. 2) Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Hasil Penelitian oleh Mayang Wulansari (2015) Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Minat Belajar Terhadap

Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 3 (2) (2015). Hasil Penelitian menunjukkan 1) kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) Hasil Belajar pengantar akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 3) Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian oleh Gholamreza Zandi, Alireza Shahabi (2012) *The Relationship between Mathematics Excellency and Efficiency of Accounting Students. Journal of Modern Accounting and Auditing* 8 (10) (2012). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan matematika berpengaruh terhadap kemampuan akuntansi atau semakin tinggi kemampuan matematika maka semakin baik pula kinerja akuntansi.

Penelitian oleh Tia Setia Belawati (2015) *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Tasik Malaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi* (2015). Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian oleh Mufida Ratnasari dan Ani Widayati. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* halaman 208-225. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Akuntansi keuangan. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi akuntansi keuangan.

Sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih pada faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam adalah Intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan yang baik yang dimiliki oleh siswa, merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2008:20-21) bahwa “kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa”. Begitu pula dengan Susanto (2015:15) mengatakan “kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak terlepas dari faktor lainnya”. Begitu pula yang dikatakan oleh Purwanto (2013:103) “dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya”. Dengan kecerdasan yang baik akan membantu siswa untuk mudah dalam belajar. Sehingga dengan dimilikinya kecerdasan yang baik, siswa akan mendapatkan pencapaian yang baik pula dalam belajar, yang dapat di lihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh.

Kecerdasan seseorang itu tidak sama dan kapasitasnya pun berbeda-beda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu *Multiple Intelligences* atau Kecerdasan Majemuk. Gardner mengungkapkan bahwa seseorang itu memiliki 8 kecerdsan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdsan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdsan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Menurut Amstrong (2013:6-7) menjelaskan karakteristik kecerdasan majemuk berdasarkan teori *Multiple Intelligences* Gardner yaitu, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya sebagai orator, pendongeng atau politisi) maupun tulisan (misalnya sebagai penyair, penulis naskah drama, editor atau jurnalis). Kecerdasan Logis-Matematis merupakan kemampuan menggunakan angka-angka

secara efektif (misalnya sebagai ahli matematika, akuntan pajak atau ahli statistik) dan untuk alasan yang baik (misalnya sebagai seorang ilmuwan, pemogram komputer, atau ahli logika).

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan untuk memahami dunia visual-spasial secara akurat, kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini. Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan (misalnya sebagai aktor, atlet atau penari) dan kelincahan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya sebagai seorang pengrajin, pematung dan mekanik).

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk merasakan, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik (misalnya sebagai penikmat musik, kritikus musik, komposer dan pemain musik). Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi dan perasaan terhadap orang lain.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri dan harga diri. Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu, juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya.

Dari kedelapan kecerdasan atau yang dikenal dengan *multiple intelligences* yang telah dipaparkan itu setiap orang pasti memilikinya namun komposisi akan kecerdasannya berbeda-beda. Ada yang cerdas dalam logis matematisnya, namun kurang dalam kecerdasan interpersonalnya, ada yang cerdas dalam musik namun kurang dalam logis matematisnya. Bahkan ada yang mempunyai kecerdasan yang sama rata atau seimbang dari 8 kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner.

Akuntansi merupakan ilmu seni berhitung dan ilmu komunikasi yang membuat informasi ekonomi yang dipergunakan dan disiapkan untuk kepentingan memberikan informasi atas kondisi ekonomi suatu organisasi. Akuntansi menurut Weygant at al (2007:4) merupakan “suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dan suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Belajar akuntansi berarti belajar bagaimana mencatat, mengelola, dan mengolah data-data keuangan hingga nanti menghasilkan suatu informasi keuangan”.

Karakteristik pembelajaran akuntansi menurut Muawanah (2008:34) adalah sebagai berikut:

1. Belajar Informasi

Merupakan segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, ciri kasus, isi dan sebagainya. Dalam pembelajaran akuntansi, informasi ini sifatnya lebih kepada teori tanpa terdapat demonstrasi (pengerjaan soal). Informasi yang disajikan mengenai teori akuntansi tentunya harus relevan, mudah dipahami, dapat diukur, dapat dipercaya kebenarannya dan akurat.

2. Belajar Konsep

Konsep merupakan abstraksi kesamaan yang berdasarkan kepada fakta dan definisi. Dengan mengajarkan konsep maka dapat dikembangkan kemampuan kognitif dari rendah sampai yang paling tinggi. Konsep dapat dikembangkan untuk ingatan dan pemahaman, akan tetapi dapat juga dikembangkan menjadi suatu yang mengundang kemampuan berpikir tinggi. Dalam pembelajaran akuntansi, selain menjelaskan juga dituntut untuk mendemonstrasikan dengan memberikan contoh yang terkait dengan konsep tersebut.

3. Belajar Keterampilan

Dalam pembelajaran akuntansi, diperlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi atau keterampilan intelektual. Dalam pembelajaran akuntansi, pengembangan keterampilan intelektual merupakan kelanjutan dari proses pengajaran pengetahuan dan pemahaman. Keterampilan intelektual akan bertambah baik fungsinya apabila diikuti dengan latihan, dalam hal ini untuk pembelajaran akuntansi adalah latihan studi kasus seperti pembuatan jurnal, posting, pembuatan laporan keuangan dan sebagainya.

Jadi karakteristik pembelajaran akuntansi merupakan siklus yang saling berkaitan antara satu proses dengan proses yang lain, menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan tentang akuntansi serta belajar informasi

akuntansi dapat dipelajari sendiri oleh siswa atau dengan memberikan penjelasan saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi juga menitikberatkan pada keterampilan intelektual atau keterampilan pikiran yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah seperti dalam penyelesaian jurnal, posting ke dalam buku besar dan menyusun laporan keuangan. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui latihan-latihan dan praktek secara langsung.

Maka dalam pembelajaran akuntansi memerlukan kemampuan berhitung, analisis bukti transaksi, menganalisis laporan keuangan dan banyak berpikir secara logika matematika, maka dalam pembelajaran akuntansi dari kecerdasan majemuk yang telah dipaparkan yang paling dibutuhkan atau paling mendukung dalam proses pembelajaran akuntansi adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis, menurut Armstrong (2013:6), yaitu “kemampuan menggunakan angka secara efektif”. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno dan Kuadrat (2009:39) yang menyatakan bahwa:

Logis matematis: keterampilan kerja mengurus keuangan, membuat anggaran, melakukan penelitian ekonomi, menyusun hipotesis, melakukan estimasi, melakukan kegiatan akuntansi, berhitung, mengadakan kalkulasi, menggunakan statistik, melakukan audit, membuat penalaran, menganalisis, menyusun sistematis, mengklasifikasi, mengurutkan.

Sama dengan pendapatnya Ling dan Catling (2012:217) “intelengensi logika matematika berhubungan dengan logika, abstraksi, penalaran, dan angka, menekankan pada kemampuan penalaran, pola-pola pengenalan abstrak, berpikir ilmiah dan penyelidikan ilmiah, dan kemampuan untuk melakukan perhitungan rumit”.

Maka dalam setiap pelaksanaan pembelajaran memerlukan kecerdasan, termasuk dalam pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi lebih banyak memerlukan kemampuan dalam berhitung, seperti operasi bilangan, tambah, kurang, bagi, dan kali. Selain itu proses akuntansi seperti pengikhtisaran,

penjurnalan serta proses pelaporan dalam pengerjaannya membutuhkan pemikiran yang logis guna menunjang pemahaman terkait penerapan dalam konsepnya.

Selain faktor dari dalam, faktor dari luar juga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Mulai dari lingkungan alam, sosial budaya, kurikulum, program pengajaran, guru hingga sarana fasilitas belajar merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran akuntansi yang bersifat siklus atau prosedur, maka siswa memerlukan pemahaman terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar maka perlu di dukung dengan sarana fasilitas yang disediakan oleh sekolah maupun guru.

Sarana failitas belajar yang ada di sekolah harus mendukung akan keberlangsungan mata pelajaran akuntansi yang dilaksanakan oleh sekolah. Menurut Sanjaya (2012:22) “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya”. Maka yang termasuk sarana belajar yang mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar akuntansi adalah media pembelajaran. Media merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan kemajuan jaman maka penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pun akan ikut berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada jaman sekarang. Karena Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran akan memudahkan siswa dalam belajar seperti dalam mengerjakan kasus-kasus yang ditugaskan oleh guru. Salah satu manfaat umum dari media pembelajaran yang dikatakan oleh Aqib (2014:51) adalah “meningkatkan kualitas hasil belajar”. Karena materi akuntansi bersifat abstrak, dibantu dengan media pembelajaran yang bersifat konkret atau bersifat nyata.

Dari faktor-faktor yang dipaparkan diatas, banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka di sini penulis tertarik untuk meneliti

tentang **“Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan logis matematis siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
2. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
5. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai prestasi belajar siswa, penelitian juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi, kecerdasan logis matematis dan penggunaan media pembelajaran akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan logis matematis siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media pembelajaran kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

Ane Novita Nurdiane, 2016

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya pengaruh kecerdasan logis matematis dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.
 - b. Dapat berguna menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan logis matematis dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan akan pentingnya pengaruh kecerdasan logis matematis dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi, sehingga setiap siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para sekolah untuk lebih memperhatikan pada penggunaan media pembelajaran akuntansi yang ada di tiap sekolahnya masing-masing. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa.
 - c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti khususnya tentang kecerdasan logis matematis dan penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar siswa.